

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan profesi Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi. Banyaknya KAP yang beroperasi memberikan pilihan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*auditor switching*). Oleh karena itu terjadi persaingan antar kantor akuntan publik untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan cara berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Maka dari itu seorang auditor harus mampu melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya dengan optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diharapkan oleh klien dan berkualitas sehingga akan berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat luas. Jika hal tersebut tidak dapat dipenuhi oleh seorang auditor, maka perusahaan akan mengganti auditor yang dipandang lebih memiliki independensi dan kredibilitas yang tinggi (Salim, 2014).

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti : kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Auditor independen bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh

keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Auditor independen inilah yang memberikan pendapat mengenai kewajaran atas penyajian laporan keuangan (Wijaya, 2013).

Pergantian akuntan publik maupun KAP (*auditor switching*) sesuai regulasi yang berlaku (*mandatory*) merupakan suatu cara untuk meningkatkan independensi akuntan publik maupun KAP. Regulasi tersebut ditetapkan dalam Permenkeu RI No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang berlaku sejak tanggal 5 Februari 2008 yang merupakan penyempurnaan dari Kemenkeu RI No. 359/KMK.06/2003. *Auditor switching* yang dilakukan oleh klien di luar regulasi yang berlaku (*voluntary*) akan menimbulkan pertanyaan bagi pihak terkait maupun publik.

Adapun *Auditor switching* sendiri dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Maka hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela dan bertentangan dengan peraturan rotasi audit yang telah ditentukan oleh pemerintah Indonesia (Haruman 2016)

Rotasi auditor (*auditor switching*) adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan yang disebabkan oleh pengunduran diri atau pemecatan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien (Farahdila dan Yahya, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching* adalah ukuran KAP. Ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian KAP. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* (Wea dan Murdiawati, 2015). Hasil penelitian menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* (Pratitis, 2012). Sejalan dengan penelitian Juliantari dan Resmini (2013), Wijaya (2013), Arinta dan Aduwibowo, (2013), Chadegani dkk, (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*. Tetapi penelitian Apriliani (2013), Salim dan Rahayu, (2014) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*. Sedangkan Ardianingsih (2015) menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *Audit Delay*. *Audit delay* sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatangani laporan audit. Panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh kerumitan proses audit (Pawitri Dan Yadyana (2015). Menurut Pawitri Dan Yadyana (2015), Ardianingsih (2015), Robbitasari dan Wiratmaja (2013) menyatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhartin (2014) menyatakan bahwa *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Faktor lainya yang mempengaruhi *Auditor Switching* adalah Opini Audit tahun sebelumnya. Pada penelitian Farahdila dan Yahya (2016) yang mengaitkan faktor Opini Audit terhadap *Auditor Switching*, dimana Opini Audit adalah tanggung jawab auditor untuk menilai dan mengumpulkan bukti yang mendasari atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. bahwa isu yang sangat sensitif dalam hubungan *auditor switching* adalah kualifikasi opini audit, terutama dimana salah satu tujuan manajemen adalah menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Manajemen tentu sangat menyukai *unqualified opinion* untuk menarik investor (Farahdila dan Yahya 2016). Pada penelitian Salim dan rahayu, (2014), Robbitasari dan Wiratmaja, (2013), Chadegani dkk, (2011) menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*. Berlawanan dengan penelitian Karliana dkk (2017), yang menyatakan bahwa Audit Opini tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Tetapi penelitian Fajrin, (2015) menyatakan Audit Opini berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*.

Penelitian ini penting karena pada penelitian terdahulu banyak yang tidak konsisiten tentang pengaruh Ukuran KAP, *Audit Delay* dan Opini Audit tahun sebelumnya pada *Auditor Switching*. Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Rahayu (2014) yang menggunakan empat variabel independen yaitu opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress*. Penelitian ini

mengganti variabel pergantian manajemen dan *financial distress* menjadi audit delay, begitu juga dengan objek penelitiannya yang sebelumnya perusahaan manufaktur diganti menjadi perusahaan *property* dan *real estate*. Sektor ini dipilih karena melihat perkembangan perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkat, sehingga cukup banyak dilirik para investor untuk menginvestasikan dana mereka, Terbukti dalam pertumbuhan properti diprediksi akan mencapai 10 persen. Sub sektor yang dominan adalah mal dan pusat perbelanjaan dengan kapitalisasi sebesar Rp 26,6 triliun, perumahan Rp 9,8 triliun, apartemen Rp 6,5 triliun, ruko dan rukan Rp 5,4 triliun, serta perhotelan Rp 1,06 triliun (<http://www.kemenperin.go.id>) (2018). Selain itu, Perkembangan perusahaan *real estate dan property* ini dapat kita lihat secara fisik disekitar lingkungan kita yang ditunjukkan dari semakin maraknya pembangunan perumahan, apartemen, dan perkantoran.

B. Rumusan

Berdasarkan latar belakang yang tertera tersebut maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*?
2. Apakah *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*?
3. Apakah Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai ialah :

1. Untuk menguji pengaruh negatif Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*.
2. Untuk menguji pengaruh positif *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*.
3. Untuk menguji pengaruh positif Opini Audit tahun sebelumnya terhadap *Auditor Switching*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan bukti kebenaran teori tentang hubungan antara Ukuran KAP *Audit Delay* dan Opini Audit tahun sebelumnya terhadap *Auditor Switching*

2. Bagi Akademisi dan Praktisi

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan tambahan bagi peneliti tentang hubungan antara Ukuran KAP, *Audit Delay* dan Opini Audit tahun sebelumnya terhadap *Auditor Switching*.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan memberikan banyak kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Auditor Switching*.

c. Bagi Investor

Semoga penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada para investor mengenai alasan – alasan perusahaan melakukan Pergantian *Auditor Switching* sehingga tidak ada kecurigaan antara kedua pihak.